

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Materi Pembelajaran Bunyi di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sukaraja

Effendi

*Pendidikan Fisika STKIP Nurul Huda Sukaraja*

*Jl. Kota Baru Oku Timur, Sukaraja, Sumatera Selatan 32161*

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa yang pembelajarannya menggunakan media pembelajaran audiovisual. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Dari hasil penelitian diketahui pula persiapan guru mengalami peningkatan dari pra siklus sampai ke siklus II mulai dari 74,0% pada pra siklus, 81,0% pada siklus I hingga 96,3% pada siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 50,0% pada pra siklus, 77,1% pada siklus I dan 98,0% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari ketuntasan 67,0% pada pra siklus, 77,8% pada siklus I dan 96,3% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kriteria cukup, baik dan sangat baik.

© 2016 Penulis. Diterbitkan oleh Pendidikan Fisika UHAMKA

*Kata kunci:* Media pembelajaran audiovisual, penelitian tindakan kelas (PTK), hasil belajar siswa

---

Penulis koresponden. Alamat email: [effendi85mpd@gmail.com](mailto:effendi85mpd@gmail.com)

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya membentuk kepribadian, pola pikir, keterampilan atau keahlian serta wawasan seseorang [1]. Dengan pendidikan orang akan berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembangunan di bidang pendidikan sangat penting dalam upaya pembinaan dan penyediaan sumber daya manusia Indonesia yang handal serta manusia yang beriman dan bertaqwa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan di bidang pendidikan, oleh karena itu jika menginginkan suatu bangsa menjadi maju dan berkebudayaan yang tinggi, maka pendidikan terhadap generasi bangsa harus berkualitas.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sarana dan prasarana, kurikulum, pembelajaran, dan lain-lain. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran meru-

pakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan posisi guru sebagai perencanaan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu persiapan penggunaan metode, model, strategi dan media pembelajaran harus dibuat secara proporsional. Penetapan rencana pembelajaran merupakan urutan umum perbuatan yang dirancang oleh setiap guru. Proses ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa guru telah memiliki suatu kompetensi dalam hal memilih media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran. Seorang guru harus merencanakan dan membuat suatu media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar [2]. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat

untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar [3]. Media pembelajaran harus memuat berbagai pesan yang jelas untuk dapat diterima oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di SMP Muhammadiyah Sukaraja pada mata pelajaran fisika, siswa masih menghadapi beberapa permasalahan yaitu siswa belum mencapai ketuntasan belajar, baik dalam penilaian kognitif, psikomotorik maupun afektif. Permasalahan tentang pencapaian ketuntasan belajar ini menggambarkan bahwa masih rendahnya penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran. Rendahnya pencapaian ketuntasan belajar fisika oleh siswa ditandai dengan pencapaian nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sekaligus sebagai guru, keaktifan kegiatan pembelajaran oleh siswa untuk mata pelajaran fisika di kelas VIII SMP Muhammadiyah Sukaraja pada semester genap tahun pembelajaran 2015/2016 masih rendah. Rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disebabkan materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Hal ini memberikan makna bahwa tidak seluruh materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa pada mata pelajaran fisika di kelas VII SMP Muhammadiyah Sukaraja.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual yang diharapkan mampu menjadikan siswa termotivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar. Menurut Herry salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah adalah media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau media pandang dengar [4]. Dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual diharapkan siswa dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, dan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya. Melalui media pembelajaran audiovisual, diharapkan siswa memiliki pengalaman-pengalaman pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

Sebagai pengelola dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut yaitu seorang guru harus dapat menggunakan media pembelajaran audiovisual. Penggunaan media pembelajaran audiovisual mungkin dapat membantu memudahkan guru mentransfer pengetahuan pada siswa. Kehadiran media pembelajaran audiovisual sangat mem-

punyai makna yang penting dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara. Bahkan sesuatu yang abstrak dapat dihadirkan secara nyata melalui media. Sehingga siswa diharapkan akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dari pada tanpa menggunakan media.

Pemilihan media pembelajaran hendaknya sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: 1) Tujuan pembelajaran; 2) Bahan pelajaran; 3) Metode pembelajaran; 4) Tersedianya alat yang dibutuhkan; 5) Jam pelajaran; 6) Penilaian hasil belajar; 7) Pribadi guru; 8) Minat dan kemampuan siswa. Fungsi media dalam pembelajaran fisika sangat penting, hal ini di karenakan fisika terdiri dari konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Komunikasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual akan membuka jalan untuk mempermudah siswa memperoleh informasi. Kemudian komunikasi antara guru dan siswa yang terjadi akan mendorong efektivitas kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran fisika akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna sehingga diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa.

Ausubel dan Robinson memberikan pendapat bahwa ada dua hal penting dalam belajar bermakna, pertama bahan yang dipelajari, dan yang kedua adalah struktur kognitif yang ada pada individu (jumlah, kualitas, kejelasan dan pengorganisasian dari pengetahuan yang sekarang dikuasai oleh individu) [5]. Dengan proses pembelajaran yang bermakna ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sekolah untuk meningkatkan sarana pembelajaran, misalnya media pembelajaran audiovisual. Begitu juga dengan SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja, berusaha melengkapi sarana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran khususnya media pembelajaran. Pembelajaran fisika secara konvensional di SMP Muhammadiyah Sukaraja menunjukkan kurangnya motivasi siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran audiovisual bisa menjadi suatu cara memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas VIII yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Media pembelajaran audiovisual membantu dalam penyajian materi pembelajaran fisika di kelas VIII SMP Muhammadiyah Sukaraja menjadi lebih menarik. Berdasarkan analisa tersebut rumusan yang dia-

jukan yaitu apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar fisika siswa dengan menggunakan media audiovisual pada materi pembelajaran bunyi di kelas VIII SMP Muhammadiyah Sukaraja tahun pembelajaran 2015/2016.

Peneliti mengacu pada beberapa landasan teori dalam menelaah tentang aktivitas belajar siswa. Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan [6]. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar [7]. Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal memungkinkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara kooperatif.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar menurut Suprijanto merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja [8]. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor [9].

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya [10]. Kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sejawat dan guru akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal

mungkin.

*Motor activities* merupakan keaktifan siswa yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mengekspresikan dan mengungkapkan dari setiap konsep materi bunyi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diminta menyelesaikan tugas kelompok dan membuat resume sebagai bentuk *motor activities*. *Oral activities* merupakan aktivitas siswa dalam hal memahami dan menjelaskan setiap konsep materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini siswa diharapkan untuk menjawab pertanyaan dari tutor tentang konsep bunyi yang dipelajari.

Media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan dapat dilihat dan didengar [11]. Peneliti mengartikan media audiovisual sebagai sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Media video memiliki beberapa kelebihan diantaranya: 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya, 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis, 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya, 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, 5) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, 6) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru, 7) Ruang tidak perlu gelapkan waktu menyajikannya, dapat disesuaikan dengan keadaan. Oleh sebab itu maka media ini cocok diterapkan dalam penelitian pendidikan fisika khususnya di tingkatan sekolah menengah [12].

## Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mengikuti rambu-rambu dalam penelitian tindakan kelas. Tindakan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu perlakuan subyek penelitian yang menggunakan media pembelajaran audiovisual. Desain penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang digunakan pada penelitian tindakan kelas.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan (*planning*), aksi (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) [13]. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan meren-

canakan tindakan yang dimulai dari pra siklus dilakukan pada setiap satu siklus selesai dilaksanakan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, siklus I, dan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan tes belajar siswa. Adapun teknik analisa data yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian skor atau angka dianalisis secara deskriptif membuat persentase untuk menggambarkan hasil penelitian.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini harus memenuhi beberapa indikator yaitu persentase aktivitas guru dalam pembelajaran telah mencapai 85%. Aktivitas siswa dengan menggunakan media audiovisual mencapai persentase sebesar 85%. Selain itu rata-rata kelas hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM sebesar 85%. KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran fisika kelas VIII SMP Muhammadiyah Sukaraja yaitu 70.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil bahwa persiapan pembelajaran guru pada pra siklus yaitu 74%. Sedangkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pra siklus diamati oleh observer bahwa aktivitas guru saat pembelajaran pada pra siklus yaitu 50%.

Aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus diamati oleh observer didapatkan hasil yaitu mencapai skor rata-rata 8,9 dengan kriteria baik. Penguasaan materi peserta didik pada materi pembelajaran bunyi terdiri dari soal berbentuk esai.

Hasil penguasaan materi tersaji pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Penguasaan materi oleh siswa pra siklus

Hasil	Keberhasilan	Persentase
Ikut tes	27	100
Tuntas	18	67
Belum tuntas	9	33

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui dari 27 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 18 peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM dengan persentase sebesar 67% dan 9 peserta didik nilainya belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 33%. Adapun keberhasilan yang telah dicapai tersebut memiliki beberapa kelemahan diantaranya: 1) Terdapat 9 peserta didik yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran, 2) Banyak waktu yang tersita dalam pembentukan kelompok sehingga pembentukan kelompok belum efisien, 3) Pendidik kurang memotivasi peserta didik, posisi duduk peserta didik saat belajar secara kelompok belum semua saling berhadapan, hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik dalam

kelompok belajarnya.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada pra siklus, maka pada pelaksanaan siklus I dapat dibuat rencana perbaikan sebagai berikut.

- Memberikan ketegasan kepada peserta didik yang terlambat datang
- Menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran, sehingga diharapkan tidak ada peserta didik yang mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran
- Memberi penjelasan dan memotivasi peserta didik untuk tidak malu dalam belajar secara berkelompok
- Memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik, dan meminta tiap kelompok belajar untuk membuat pertanyaan secara bergiliran
- Memberikan pengarahan tentang kerapian dan benarnya dalam pembuatan laporan. Hasil refleksi pada pembelajaran pra siklus menunjukkan aktivitas dan prestasi peserta didik masih rendah

### *Hasil Observasi Persiapan Pembelajaran Guru pada Siklus I*

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I diamati oleh observer didapatkan hasil bahwa persiapan pembelajaran guru pada siklus I yaitu 81%. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I diamati oleh observer didapatkan hasil bahwa aktivitas guru saat pembelajaran pada siklus I yaitu 77,1%. Sedangkan aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I diamati oleh observer didapatkan hasil mencapai skor rata-rata 9,1 dengan kriteria baik.

### *Hasil Penguasaan Materi oleh Peserta Didik pada Siklus I*

Tes penguasaan materi peserta didik pada materi pembelajaran bunyi terdiri dari soal berbentuk esai. Hasil penguasaan materi tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 Penguasaan materi oleh siswa siklus I

Hasil	Keberhasilan	Persentase
Ikut tes	27	100
Tuntas	21	77,1
Belum tuntas	6	22,9

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui dari 27 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 21 peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM dengan persentase sebesar 77,1% dan 6 peserta didik nilainya belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 22,1%.

Adapun kelemahan-kelemahan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- Terdapat 6 peserta didik yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran
- Banyak waktu yang tersita dalam pembentukan kelompok sehingga pembentukan kelompok belum efisien
- Pendidik kurang memotivasi peserta didik, posisi duduk peserta didik saat belajar secara kelompok belum semua saling berhadapan, hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi peserta didik dalam kelompok belajarnya

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat rencana perbaikan sebagai berikut.

- Memberikan ketegasan kepada peserta didik yang terlambat datang
- Menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran, sehingga diharapkan tidak ada peserta didik yang mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran
- Memberi penjelasan dan memotivasi peserta didik untuk tidak malu dalam belajar secara berkelompok
- Memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik, dan meminta tiap kelompok belajar untuk membuat pertanyaan secara bergiliran
- Memberikan pengarahan tentang kerapian dan benarnya dalam pembuatan laporan. Hasil refleksi pada pembelajaran siklus I menunjukkan aktivitas dan prestasi peserta didik masih rendah

#### *Hasil Observasi Persiapan Pembelajaran Guru*

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pra siklus diamati oleh observer didapatkan hasil bahwa persiapan pembelajaran guru pada siklus II yaitu 96,3%.

#### *Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru*

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II diamati oleh observer didapatkan hasil bahwa aktivitas guru saat pembelajaran pada siklus II yaitu 98%.

#### *Hasil Observasi Aktivitas Siswa*

Aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II diamati oleh observer didapatkan hasil bahwa aktivitas siswa saat pembelajaran pada siklus II yaitu mencapai skor rata-rata 9,1 dengan kriteria sangat baik.

#### *Hasil Penguasaan Materi oleh Peserta Didik Siklus II*

Tes penguasaan materi peserta didik pada materi pembelajaran bunyi terdiri dari soal berbentuk esai. Hasil penguasaan materi tersaji pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Penguasaan materi oleh siswa siklus II

Hasil	Keberhasilan	Persentase
Ikut tes	27	100
Tuntas	26	96,3
Belum tuntas	1	0,37

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 27 peserta didik yang mengikuti tes terdapat 26 peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM dengan persentase sebesar 96,3% dan 1 peserta didik nilainya belum mencapai KKM dengan persentase sebesar 0,37%.

Hasil refleksi pada pembelajaran pra siklus sampai siklus II menunjukkan aktivitas dan prestasi peserta didik telah mengalami peningkatan. Semua rangkaian pembelajaran telah dilakukan dan diamati, dan semua aspek yang dinilai telah diolah dan didapati bahwa pembelajaran di kelas VIII SMP Muhammadiyah Sukaraja tahun pembelajaran 2015/2016 telah mengalami perbaikan.

Perbaikan prestasi baik berupa aktivitas dan penguasaan materi, dengan demikian penelitian yang dilakukan dirasa telah cukup sampai di sini dan tidak perlu di lanjutkan ke siklus selanjutnya, karena dalam penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator ketercapaian.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian Keseluruhan*

Hasil observasi persiapan guru sebelum kegiatan sudah mengalami peningkatan. Persiapan guru sebelum pembelajaran dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,0% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,3%. Dengan demikian pencapaian persentase untuk persiapan guru dalam pembelajaran dari pra siklus hingga ke siklus II dapat peneliti katakan bahwa peningkatan sudah signifikan.

Demikian juga untuk observasi aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Aktivitas guru dalam pembelajaran dari pra siklus ke siklus I sudah mengalami peningkatan sebesar 27,1% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,9%. Dengan pencapaian persentase tersebut untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dari pra siklus sampai pada siklus II maka peneliti dapat mengatakan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang signifikan juga.

Bahasan berikutnya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dari pra siklus ke siklus I me-

ngalami peningkatan sebesar 10,8%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,22%. Dengan pencapaian persentase ketuntasan hasil belajar siswa 96,3% pada siklus II maka peneliti berpendapat bahwa siklus pembelajaran dapat dihentikan.

Terakhir adalah hasil observasi aktivitas siswa. Sama seperti pembahasan sebelumnya, hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pun mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan mencapai kriteria baik sebesar 11,11%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai kriteria sangat baik sebesar 70,40%. Dengan pencapaian persentase 70,40% untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II maka peneliti berpendapat bahwa siklus pembelajaran dapat dihentikan juga.

Semua kegiatan penelitian dimulai dari pra siklus hingga ke siklus II dalam proses pembelajaran telah dilakukan dan diamati, dan semua aspek yang dinilai telah diolah dan dianalisa. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual di kelas VIII SMP Muhammadiyah Sukaraja tahun pembelajaran 2015/2016 telah mengalami peningkatan. Peningkatan berupa persiapan guru, aktivitas guru, aktivitas siswa dan penguasaan materi oleh siswa. Dengan demikian penelitian yang dilakukan telah mencapai pada tujuan penelitian dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut. Hasil belajar siswa semakin meningkat dengan digunakannya penelitian tindakan kelas (PTK) yang dipadukan dengan media audiovisual. Terlihat dari data hasil penelitian, ini mengindikasikan bahwa kegiatan belajar yang terstruktur sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terutama ketika guru melakukan

PTK dimana setiap siklusnya diperhatikan sehingga perkembangan siswa dapat dipantau dan diantisipasi dengan cepat ketika ada masalah.

## Referensi

- [1] D. Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Widya Aksara Press, Bandung, 2010).
- [2] R.M. Gagné, *The Conditions of Learning Third Edition*, (Holt, Rinehart & Winston, New York, 1977).
- [3] A.K.H. Ahmad, *Media Pembelajaran*, (Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, Makasar, 2007).
- [4] H.B. Uno dan N. Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011).
- [5] N.S. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003).
- [6] Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004).
- [7] Rosalia, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2012).
- [8] Suprijanto, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Pustaka Pelajar, Jakarta, 2005).
- [9] Zulfikri, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru, Bandung, 2008).
- [10] Z. Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Insan Cendekia, Surabaya, 2010).
- [11] A. Rohani, *Media Intrusional Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1997).
- [12] Sadiman *et al.*, *Media Pembelajaran Pendidikan*, (Rajawali Press, Jakarta, 2010).
- [13] S. Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2008).